

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif karena mendeskripsikan sesuatu sehingga pembaca seakan mengetahui pada situasi penulis yang memfokuskan tata kelola pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi prinsip-prinsip tata kelola mutu terpadu yaitu kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data-data yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang tata kelola mutu terpadu pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Metode penelitian adalah *expost facto* karena data diambil berasal dari peristiwa yang telah terjadi sehingga peneliti hanya menjelaskan data sesuai fakta.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri dan Swasta yang dipilih sudah terdaftar pada Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 1 SMKN 1 Kalasan : Randugunting, Kepatihan, Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571
- 2 SMKN 2 Pengasih : Jl. KRT Kertodiningrat, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652
- 3 SMKN 1 Pandak : Ngaran, Gilangharjo, Kec. Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55761
- 4 SMKN 1 Wonosari : Jl. Veteran, Madusari, Wonosari, kec. Wonosari kab. Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta 55813
- 5 SMKN Teknologi Industri : Jl. Kusumanegara No.3, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
- 6 SMKN 2 Depok : Mrican, Caturtunggal, Depok, Santren, Caturtunggal, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
- 7 SMKN 2 Yogyakarta : Jl. AM. Sangaji No.47, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
- 8 SMKN 3 Yogyakarta : Jl. R.W. Monginsidi No.2, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
- 9 SMKN 4 Yogyakarta : Jl. Sidikan No.60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161

- 10 SMKN 5 Yogyakarta : Jl. Kenari No.71, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165
- 11 SMKS Muhammadiyah Pakem : Jl. Pakem - Turi, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
- 12 SMKS Maarif 2 Sleman : Jl. Bibis, Sono Kulon, Merdikorejo, Kec. Tempel, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
- 13 SMKS Muhammadiyah 1 Bambanglipuro : Jl. Samas Km. 2,4, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Kanutan, Sumbermulyo, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55764
- 14 SMKS Muhammadiyah Cangkringan : Jl. Pakem - Kalasan, Jetis, Argomulyo, Kec. Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55583
- 15 SMKS Budi Mulia Dua : Jl. Raya Tajem, Kenayan, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282
- 16 SMKS Penerbangan Adjisucipto : Komplek Lanud Adisutjipto, Jl. Janti, Karang Janbe, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
- 17 SMKS Muhammadiyah 1 Bantul : Jl. Manding Kidul No.Km. 12, Tirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714
- 18 SMKS Muhammadiyah 1 Playen : Jl. Yogya km 3 Siyono Kidul, Logandeng, Kec. Wonosari, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55861
- 19 SMKS Diponegoro Depok : Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Depok, Maguwoharjo, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
- 20 SMKS Islam Moyudan : Jl. Gedongan-Klangon, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SMK Negeri dan SMK Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 20 sekolah yang sudah mengimplementasikan sistem tata kelola mutu terpadu berstandar ISO 9001:2008 dan terdata pada Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 2. Jumlah Subjek Penelitian SMK Negeri

No.	Nama Sekolah	Responden	
		Siswa	Guru
1	SMKN 1 Kalasan	14	8
2	SMKN 2 Pengasih	15	10
3	SMKN 1 Pandak	15	10
4	SMKN 1 Wonosari	15	10
5	SMKN Teknologi Industri	15	13
6	SMKN 2 Depok	15	10
7	SMKN 2 Yogyakarta	16	10
8	SMKN 3 Yogyakarta	15	19
9	SMKN 4 Yogyakarta	15	10
10	SMKN 5 Yogyakarta	14	10
Jumlah		149	110

Tabel 3. Jumlah Subjek Penelitian SMK Swasta

No.	Nama Sekolah	Responden	
		Siswa	Guru
1	SMK Muhammadiyah Pakem	15	10
2	SMK Maarif 2 Sleman	15	10
3	SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro	15	10
4	SMK Muhammadiyah Cangkringan	15	10
5	SMK Budi Mulia Dua	15	60
6	SMK Penerbangan Adjisucipto	15	11
7	SMK Muhammadiyah 1 Bantul	14	10
8	SMK Muhammadiyah 1 Playen	16	10
9	SMK Diponegoro Depok	15	10
10	SMK Islam Moyudan	15	10
Jumlah		150	151

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Data Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Kepuasan pelanggan

Definisi fokus pelanggan yaitu suatu organisasi sekolah yang berfokus pada tata kelola mutu menggunakan orientasi layanan pelanggan sebagai cara utama dalam meningkatkan misinya, sehingga semua usaha dilakukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Definisi operasional dari objek yaitu pimpinan sekolah, guru dan staff sekolah harus mengerti keinginan siswa sekarang, masa depan dengan berusaha memenuhi kebutuhan siswa, bahkan melebihi harapan siswa, selalu mengarahkan jasa layanan pendidikannya pada peningkatan kepuasan siswa, dan harus merencanakan kebutuhan siswa.

2. Respek terhadap setiap orang

Definisi respek terhadap setiap orang dalam tata kelola mutu ialah, pimpinan sekolah harus mampu melibatkan semua karyawan/personel untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pencapaian mutu dan kepuasan pelanggan serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mampu memenuhi harapan pelanggannya (Rayendra Toruan, 2005: 10). Oleh karena itu setiap orang diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Definisi operasional dari objek adalah pimpinan sekolah, guru dan staff sekolah, dimana keterlibatan kemampuannya secara penuh sangat bermanfaat bagi organisasi sekolah. Pimpinan sekolah, guru dan staff sekolah berpartisipasi dalam transformasi mutu sekolah, menerapkan rencana, dan mengendalikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Keterlibatan seluruh pengelola sekolah akan memberikan nilai manfaat, antara lain: menghasilkan perasaan satu untuk tujuan disekolah sehingga setiap orang dimotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang terbaik.

3. Manajemen berdasarkan fakta

Definisi manajemen berdasarkan fakta ialah setiap pengelolaan manajemen sekolah dalam penerapan sistem selalu didasarkan pada fakta dan data. Definisi operasional dari objek ialah pengelola sekolah seperti pimpinan sekolah, guru dan staff sekolah. Organisasi Sekolah harus mampu membangun basis data sekolahnya sehingga dalam pengelolaan sekolah harus berdasarkan analisis data dan informasi.

4. Perbaikan berkesinambungan

Definisi perbaikan berkesinambungan ialah organisasi yang mengimplementasikan ISO 9000, tidak pernah puas dan berhenti atas apa yang telah dicapai, ia selalu berusaha meningkatkan kualitas produk/jasa sehingga kepuasan pelanggan bisa terpenuhi. Setiap produk dan jasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem/lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secara berkesinambungan agar kualitas yang dihasilkan dapat meningkat (Fandy Tjiptono, 1995: 15-18).

Definisi operasional dari objek perbaikan berkesinambungan ialah pengelola sekolah seperti pimpinan sekolah, guru dan staff sekolah melakukan peningkatan berkesinambungan untuk mengarahkan sekolah pada perbaikan peningkatan dalam kinerja secara keseluruhan, memonitoring proses kerja yang telah dilaksanakan sehingga mengidentifikasi peluang perbaikannya.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengambilan data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015:317). Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada pimpinan SMKN 2 Depok Sleman guna mengetahui penerapan tata kelola mutu terpadu pada sekolah tersebut.

b. Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2015: 199). Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan mengenai pelaksanaan tata kelola mutu terpadu pada SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan

indikator-indikator yang diturunkan dari kajian-kajian teori. Indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang dijawabarkan menjadi pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang dikembangkan oleh Sallis (Husaini Usman, 2010:629) untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan tata kelola mutu terpadu pada SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data diperoleh dari Rapor Pemetaan Pendidikan Hasil Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan responden guru dan siswa. Berikut kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada tabel 4-7.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen kepuasan pelanggan

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Nomor
Kepuasan pelanggan	Keinginan pelanggan (siswa) sekarang	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah	1,2,3,
		Fasilitas sekolah yang memadai	4,5,6,
		Kegiatan belajar mengajar di kelas	7,8,9,
		Pemantauan peserta didik	10,11,12,13,
	Jasa layanan pendidikan untuk peningkatan kepuasan pelanggan	Metode pembelajaran yang dilakukan guru	14,15,16,17, 18,
		Sarana pra sarana yang mendukung pembelajaran	19,20,21,22,
	Keinginan pelanggan (siswa) masa depan	Kompetensi program keahlian sesuai dengan perkembangan di dunia industri	23,24,25,
		Keterserapan siswa di dunia industri setelah lulus	26,27,

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Respek Terhadap Setiap Orang

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Nomor
Respek terhadap setiap orang	Partisipasi warga sekolah dalam peningkatan mutu sekolah	Program sesuai dengan visi misi sekolah	28,29,30,31, 32
	Tanggungjawab terhadap pekerjaan sesuai ranah masing-masing	Warga sekolah bertanggungjawab atas pekerjaannya	33,34,35,

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Manajemen Berdasarkan Fakta

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Nomor
Manajemen berdasarkan fakta	Keputusan yang efektif	Setiap keputusan dalam penerapan sistem didasarkan pada fakta	36,37,38,39,
	Data administrasi sekolah	Ketersediaan dan kompetensi guru	40,41,
		Ketersediaan dan kompetensi pimpinan sekolah	42,43,
	Akses sekolah	Fasilitas layanan sekolah	44,45,46,
	Pembelajaran sekolah	Proses pembelajaran sesuai ketentuan	47,48,49,50, 51,52,53,54, 55,56,57,58, 59,
		Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan	60,61,62,63, 64,65,
	Pengelolaan sekolah	Pengelolaan dana	66,67,68,
		Perencanaan pengelolaan sekolah	69,70,71,72,
		Sistem informasi manajemen sekolah	73,74,
	Relasi dan kerjasama sekolah	Pemasaran sekolah	75,76,77,
		Hubungan masyarakat dan industri	78,79,80,81,

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Perbaikan Berkesinambungan

Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Nomor
Perbaikan berkesinambungan	Mengarahkan perbaikan peningkatan kinerja	Guru berkomunikasi dengan siswa	82,83,84,85, 86,87,
		Guru mengidentifikasi peluang	88,89,90,91,
	Memonitoring proses pelaksanaan kerja	Guru melakukan monitoring secara terus-menerus	92,93,94,95,
		Guru melakukan penilaian secara objektif	96,97,98,99, 100.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penerapan tata kelola mutu terpadu ini adalah dengan empat alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap pernyataan mempunyai alternatif jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengambilan data menggunakan *One-Shot Case Study* yaitu penelitian terdiri dari satu kelompok diberi perlakuan kemudian mengobservasi hasil tersebut (Sugiyono, 2015: 74).

Valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015: 172). Validitas yang diuji pada penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk yang digunakan untuk menguji

instrumen tes dan non tes menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). *Expert judgment* yaitu validitas kelayakan instrumen berdasarkan penilaian ahli sesuai dengan bidangnya. Ahli penguji adalah Dr. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. selaku dosen pembimbing. Dosen ahli menilai secara menyeluruh aspek instrumen yang akan divalidasi. Hasil dari pengujian validitas dengan teknik *expert judgment* adalah instrumen yang layak digunakan untuk penelitian dengan perbaikan sesuai saran dari dosen.

2. Reabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas sebuah instrumen menandakan tingkat keandalan dari instrumen tersebut. Arikunto (2010:239) untuk uji reliabilitas dalam suatu penelitian dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_a^2} \right]$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma_a^2$ = varian total

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa ke tahap selanjutnya jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Sugiyono, 2015: 187). Instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak komputer (*software*) program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20 for windows.

Tabel 8. Pedoman tingkat reliabilitas instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Menurut Sumanto (2014: 194), dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah dengan mencari r Alpha. Bahwa jika r Alpha positif dan r Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika r Alpha positif dan r Alpha kurang dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel. Dari perhitungan menggunakan SPSS *versi 20 for windows* diperoleh hasil bahwa r Alpha positif dan r Alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat dilanjutkan untuk penelitian berikutnya.

Tabel 9. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah Item	Koefisien Reliabilitas
1	Kepuasan Pelanggan	27	0,776
2	Respek Terhadap Setiap Orang	8	0,605
3	Manajemen Fakta	46	0,846
4	Perbaikan Berkesinambungan	19	0,941

Hasil uji reabilitas kepuasan pelanggan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Kepuasan Pelanggan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	27

Hasil perhitungan disebut reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,776 maka ini menunjukkan reliabel karena $> 0,6$

Hasil uji reabilitas respek terhadap setiap orang menggunakan *software SPSS 20 for windows*, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas Respek Terhadap Setiap Orang

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,605	8

Hasil perhitungan disebut reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,605 maka ini menunjukkan reliabel karena $> 0,6$

Hasil uji manajemen berdasarkan fakta menggunakan *software SPSS 20 for windows*, dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reabilitas Manajemen Berdasarkan Fakta

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	46

Hasil perhitungan disebut reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,846 maka ini menunjukkan reliabel karena $> 0,6$

Hasil uji Perbaikan berkesinambungan menggunakan *software SPSS versi 20 for windows*, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Reabilitas Perbaikan Berkesinambungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	19

Hasil perhitungan disebut reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS didapat hasil 0,941 maka ini menunjukkan reliabel karena $> 0,6$

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk menunjukkan atau menggambarkan tingkat eksplansi suatu objek yang diteliti berupa variable mandiri, seperti tingkat kelayakan suatu alat, tingkat kedisiplinan pegawai, dan lain-lain, Sugiyono (2015: 207). Deskripsi data juga menyajikan kecenderungan data pada masing-masing variabel beserta gambar histogramnya.

Perhitungan untuk mencari nilai ideal data menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

Tabel 14. Kriteria Pencapaian

Interval	Kategori
Mi + 1.5 (SDi) s.d Skor tertinggi	Baik
Mi s.d Mi + 1.5 (SDi)	Cukup Baik
Mi s.d Mi - 1.5 (SDi)	Kurang Baik
Skor terendah s.d Mi - 1.5 (SDi)	Tidak Baik

Sumber: Djemari Mardapi (2008:123)

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku (SDi) diperoleh dengan rumus:

- 1) Mi (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tinggi + nilai rendah)
- 2) SDi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tinggi – nilai terendah)